

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi pusat pembicaraan bangsa Indonesia terutama dikalangan para pendidik. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan karena dengan pendidikan sumber daya manusia menjadi berkembang dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, dan perbuatan mendidik, sehingga dapat memperkuat Pendidikan Nasional.¹ Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Karim dalam buku Joko Susilo berpendapat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satu adalah dengan perubahan kurikulum.³ Sehingga kurikulum menjadi bagian penting dalam pendidikan, dan keberadaan kurikulum perlu dipahami secara utuh oleh segenap pelaku pendidikan. Pentingnya kurikulum dikarenakan acuan utama dalam

¹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm.423.

²Undang-undang Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Muhammada Joko Susilo, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Hlm. 15.

menjalankan proses pendidikan yang ada di sekolah.⁴ Kurikulum merupakan sebuah alat pembelajaran yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional, sehingga kedudukannya memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu yang dilihat dari sisi keberkualitasan peserta didiknya.⁵ Sedangkan kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Secara substansial Kurikulum 2013 memang bukanlah kurikulum baru, tetapi lebih tepat jika dikatakan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2006 atau dikenal dengan istilah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), yang mempunyai tujuan utama untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan. Meskipun KTSP dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan, kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan salah satunya adalah pendidikan karakter. dan KTSP sendiri merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 yang dikenal dengan istilah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pada saat itu dianggap terlalu berat bagi lembaga pendidikan di daerah, sehingga perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing sekolah.⁶

⁴Ma'as Shobirin, 2016, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*”, Yogyakarta: Deepublisher, hlm.35

⁵St. Marwiyah, dkk., 2013, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish,, hlm. 2.

⁶ Muhammad Joko Susilo, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Hlm. 16-17

Kurikulum disempurnakan sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik dilihat dari kualifikasi kompetensi lulusan yang mencakup kompetensi spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang sudah ditetapkan. Perubahan kurikulum ini dilakukan sebagai upaya mengatasi persoalan kualitas moral bangsa, sumber daya manusia (SDM), dan tantangan perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013.⁷ Hal ini dapat diamati dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum sekolah atau madrasah.

Pada skala praksis, pemerintah sudah menyiapkan berbagai agenda perubahan dalam Kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan segala aspek di dalamnya. Pertimbangan tersebut merupakan hasil kajian secara mendalam dengan mencermati kurikulum dan kebutuhan masyarakat sekarang untuk menghadapi tuntutan perubahan di masa mendatang. Pengembangan Kurikulum 2013 hakikatnya merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan.⁸

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi diterapkan dengan harapan dapat melahirkan individu yang beriman, memiliki karakter berbudipekerti luhur, bertanggungjawab, produktif, kreatif, dan

⁷ Mulyasa, 2015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 2.

⁸ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, Hadi Suseno, 2017, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Jakarta: Kencana, hlm. 1-2

memiliki keterampilan relevan sesuai dengan pengetahuan yang terkait. Pada kurikulum 2013 terjadi pergeseran, seperti: 1) standar kelulusan yang diturunkan dari kebutuhan, karakteristik dan perkembangan peserta didik sehingga beban belajar kurang., 2) semua mata pelajaran terikat dengan kompetensi inti dan kontribusi dalam pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, ketrampilan. Semua mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi yang ingin dicapai dan disajikan berkaitan dengan norma dan nilai-nilai yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari., 3) proses pembelajaran ditekankan pada *student center learning*, maksudnya pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan ilmiah., 4) pelaksanaan penilaian baik secara proses dan hasil mengarah pada pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.⁹

Implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁰ Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 membuat pergeseran dalam pelaksanaan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan hasil belajar saja), menuju penilaian autentik (mengukur sikap, pengetahuan, dan

⁹ Waltusti Gina Wiranti, *penelitian tentang penilaian dalam kurikulum 2013*, https://eprints.uny.ac.id/28104/1/WALTUSTI%20GINA%20WIRANTI_11105244027.pdf diakses pada Senin 07 Januari 2019 Pukul 23.24

¹⁰ Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 diakses di https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf pada Selasa 08 Januari 2019 pukul 23.05 WIB.

keterampilan berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar). Pergeseran ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian secara kualitatif. Melihat secara nyata (riil) kemampuan yang dimiliki peserta didik, perkembangan dan pemahaman materi dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹

Pada penilaian kurikulum 2013, penilaian peserta didik berupa penilaian deskriptif yang mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar tidak hanya berupa angka. Dengan demikian penjelasan deskriptif diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan perkembangan peserta didik kepada madrasah atau pihak orangtua dengan lebih jelas. Sedangkan lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi; aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹² Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT bahwa untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang terkadang Allah mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang besar, sama halnya dengan proses penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Allah SWT berfirman :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكَاذِبِينَ

¹¹ Mulyasa, , 2015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 19-20

¹² Nomor 23 tahun 2016 diakses di https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf pada Selasa 08 Januari 2019 pukul 23.05 WIB.

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”¹³

Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik pada proses pembelajaran ditingkat SMP/MTs dan pada level yang didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan professional dibidangnya, terutama pada mata pelajaran Fiqih. Karena dalam proses pembelajaran Fiqih tidak cukup hanya menekankan pada pemahaman materi atau metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab saja tetapi juga praktek. Materi pembelajaran yang bersifat praktek seperti pada mata pelajaran Fiqih juga memerlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai Kurikulum 2013, dimana guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* sekaligus mempraktkannya di kelas. Dengan metode praktek atau pengamatan terhadap peserta didik, guru dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik.¹⁴

MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus merupakan salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, termasuk mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan

¹³ Qs. Al-Ankabut ayat 2-3 juz 29

¹⁴ Atikah Mumpuni, 2018, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, hlm.39.

sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat Islam secara sempurna (*Kaffah*).¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa guru, bahwa penilaian pada mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum 2013 adalah dibedakan menjadi beberapa bagian, terdapat penilaian ranah kognitif yang harus dinilai secara tertulis dan praktik, terdapat penilaian ranah sikap yang dinilai oleh diri sendiri, teman sekelas, dan guru setiap kali pembelajaran dilakukan. Penilaian ini menggunakan skala sikap sosial dan spiritual. Selain itu terdapat juga penilaian psikomotorik melalui portofolio. Penilaian yang bermacam-macam ini dibingungkan oleh para guru, terutama dalam praktik pembagian waktu antara mengelola anak dengan melakukan penilaian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis menfokuskan meneliti mengenai proses pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam Kurikulum 2013, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PENILAIAN MAPEL FIQIH PADA MTs NU NURUSSALAM BESITO GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018-2019”**.

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Hlm. 51

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penilaian mata pelajaran Fiqih berbasis kurikulum 2013 di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus?
2. Apa fakto-faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan pelaksanaan penilaian mata pelajaran Fiqih berbasis kurikulum 2013 di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskrisikan perencanaan dan pelaksanaan penilaian mata pelajaran Fiqih berbasis kurikulum 2013 di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.
2. Mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian mata pelajaran Fiqih berbasis kurikulum 2013 di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

D. Signifikansi Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut;

1. Secara Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya untuk mendalami proses pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 di suatu lembaga pendidikan tingkat dasar maupun

menengah

- b. Selanjutnya temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap rencana pengembangan madrasah (RPS) khususnya pengembangan penilaiannya.
- c. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa Pascasarjana UNISNU Jepara atau siapa saja yang berkepentingan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga terhadap upaya peningkatan kualitas penilaian pembelajaran Fiqih dalam kurikulum 2013.. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas berhasil tidaknya dalam melaksanakan dan mengelola proses penilaian suatu pembelajaran di madrasah. Di samping itu, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan suatu perbaikan bila pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.
- b. Sebagai masukan bagi para guru pada Madrasah Tsanawiyah NU Nurussalam Besito Gebog Kudus bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tergantung pada sosok guru yang berkualitas.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan Pengelolaan kurikulum 2013 dalam aspek penilaian mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurussalam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas maksud tujuan tesis ini, berikut disajikan penegasan dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut;

1. Implementasi

Implementasi berarti penerapan, proses menerapkan.¹⁶ Sedangkan maksud dari implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 dalam aspek penilaian mata pelajaran Fiqih, yang meliputi tahap kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengutamakan pada pemahaman skill dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.¹⁸

¹⁶ Mulyasa, 2015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 99

¹⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013; Konsep dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), Hlm. 6

3. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Konsep dan strategi penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan standar penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 sebagaimana disebutkan dalam permendikbud No 20 tahun 2016 pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.¹⁹

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu muatan wajib bagi siswa dalam kurikulum 2013 bagi madrasah tingkat SMP/MTs yang mempelajari tentang ibadah, syari'ah, dan muamalah.²⁰

5. MTs Nurussalam Besito Gebog Kudus

MTs Nurussalam merupakan lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang statusnya Swasta dibawah naungan Kementerian Agama RI yang beralamat di Jalan Raya Sukun Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Indonesia.

¹⁹ Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 diakses di https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf pada Selasa 08 Januari 2019 pukul 23.05 WIB.

²⁰ Tim Penyusun, 2014, *Kurikulum 2013*, Jakarta : Kemendikbud, Hlm. 3.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Jurnal yang ditulis oleh A. Syathori, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul “Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis, dan Pengembangannya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqh pada kelas VII sampai VIII dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IX kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Alokasi waktu dalam mata pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah adalah 2 jam pembelajaran, dengan alokasi waktu 40 menit setiap kegiatan pembelajaran. Secara substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.
2. Jurnal yang ditulis oleh Hari Setiadi, Sekolah Pascasarjana UHAMKA Jakarta, Jl. Warung Jati Barat, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan 12740, Indonesia, pada Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 28 Nomor 2 Desember 2016, tentang “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1)

perencanaan, disarankan kepada pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan membuat kisi-kisi dahulu baru membuat soal-soalnya, bukan yang dilakukan sebaliknya, juga pelatihan analisis instrumen penilaian dan membuat rubrik untuk soal uraian; (2) pelaksanaan, disarankan kepada pemerintah untuk menyederhanakan pedoman penilaian pada Kurikulum 2013, melakukan sosialisasi dan pelatihan penilaian kompetensi sikap, perlu diberikan pelatihan teknik penilaian pada pembelajaran tematik, dan membimbing guru melakukan kegiatan analisis instrumen dan revisi butir soal; (3) pelaporan, disarankan pengambil kebijakan mengkaji kembali penggunaan rentang nilai 1-4 pada penilaian pengetahuan dan keterampilan.

3. Buku panduan yang ditulis oleh Tim Direktorat Pembinaan SMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017, tentang “Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penulisan berisi tentang konsep penilaian terdiri dari; Pengertian, fungsi, prinsip penilaian dalam kurikulum 2013, kemudian tentang penilaian oleh pendidik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dan penilaian oleh satuan pendidikan yang terdiri dari bentuk penilaian, instrument, kriteria kenaikan kelas, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil penilaian.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Implementasi kurikulum 2013 dalam aspek penilaian mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurussalam yang menitikberatkan mulai sistem perencanaan dan

pelaksanaan juga pengembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan masing-masing penelitian diatas menjelaskan tentang pengelolaan kurikulum 2013, sedangkan penelitian kali ini tentang proses mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini mengungkapkan keberhasilan karena proses pembelajaran dalam penelitian ini sangat menarik dan menyenangkan, sarana prasarana memadai serta peserta didik memberikan kontribusi aktif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti apa yang diharapkan.

